

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu, Islam memberikan panduan yang dinamis terhadap semua aspek kehidupan termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan. Hal ini terlihat dengan menggunakan prinsip syariah, karena diharapkan dengan menggunakan prinsip syariah Islam dapat memberikan maslahat bagi umat manusia dan salah satu kelebihan dari lembaga keuangan syariah adalah tidak boleh meminta kelebihan dari pokok pinjaman, karena hal yang demikian itu termasuk *riba*. Sebagaimana kita ketahui bahwa *riba* di dalam Islam itu sangatlah diharamkan.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dan salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan syariah yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang, bahwa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) perlu merespons kebutuhan masyarakat tersebut dalam berbagai produknya.

Secara umum, operasional pembiayaan syariah mirip dengan jasa konvensional, yaitu menggadaikan barang untuk memperoleh jaminan uang dalam jumlah tertentu. Untuk jasa ini di konvensional dikenakan beban bunga, layaknya sistem keuangan yang diterapkan. Sementara di Bank Syariah sendiri nasabah tidak dikenakan bunga tetapi yang dipungut dari nasabah adalah biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan serta penaksiran barang yang digadaikan sebagaimana

diatur dalam Surat Edaran BANK INDONESIA (SEBI) No.14/7/DPbS Tanggal 29 Februari 2012 Perihal Poduk *Qardh* Beragun Emas Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa nasabah hanya di kenakan biaya administrasi, biaya asuransi, biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Perbedaan utama antara biaya gadai emas di bank syariah dan bunga di konvensional adalah dari sifat bunga yang bisa berakumulasi dan berlipat ganda, sementara biaya di bank syariah hanya sekali dan ditetapkan dimuka.

Biasanya masyarakat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meminjam uang pada lembaga keuangan dan lembaga keuangan lainnya pada saat paceklik, pada hari raya dan saat memasuki tahun ajaran baru. Seperti yang sudah kita ketahui, emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia, emas juga mempunyai manfaat emosional untuk dinikmati keindahannya. Sudah ada kesepakatan budaya secara *global* bahwa emas adalah logam mulia dengan nilai estetis yang tinggi. Nilai keindahannya berpadu dengan harganya yang menarik. Sehingga jadilah emas sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, emas telah menjadi simbol status di berbagai sub-kultur di Indonesia.

Sekarang ini, selain terdapat penyaluran dana di bank konvensional yang beragunkan emas, telah beroperasi juga di bank syariah dan pegadaian syariah. Perkembangan konsep syariah ini merupakan upaya untuk menghindari *rente* atau *riba*. Keberadaannya ini didorong oleh perkembangan dan keberhasilan lembaga-lembaga keuangan syariah. Disamping itu, dilandasi oleh kebutuhan masyarakat

Indonesia terhadap hadirnya penyaluran dana dengan beragunkan emas yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Bank syariah ini sama halnya dengan lembaga keuangan dan lembaga keuangan lainnya yakni merupakan perusahaan atau organisasi yang memiliki manajemen dan tujuan perusahaannya masing-masing, dalam kegiatan utama lembaga keuangan syariah yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa keuangan lainnya. Kegiatan bank syariah ini tentunya dilaksanakan dengan tujuan yang akan dicapai, baik hasilnya minimal, maksimal ataupun optimal.

Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, setiap organisasi atau perusahaan selalu dihadapkan pada hambatan dan kendala, baik kendala teknis maupun operasional. Hambatan atau kendala tersebut merupakan sebuah konsekuensi *logis* yang akan dihadapi sebuah organisasi ataupun perusahaan dalam mencapai tujuannya. Semua hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan kita kenal sebagai risiko.

Setiap usaha bisnis atau pendirian perusahaan, haruslah mengukur potensi risikonya terlebih dahulu. Dalam menghadapi risiko tersebut, banyak cara dilakukan perusahaan, Apapun upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisir risiko dan menghadapi risiko tersebut, suatu pemahaman tentang bagaimana risiko terjadi, bagaimana mengukur, memantau dan mengendalikannya adalah suatu proses manajemen yang perlu dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan proses manajemen risiko akan semakin sadar dan siap menghadapi kemungkinan terjadinya risiko potensial terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas, sudah sepantasnya sebuah organisasi atau perusahaan menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan sesuatu yang penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang mampu meminimalisasi bahkan menghilangkan segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan usahanya. Tidak terkecuali PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat yang merupakan sebuah lembaga keuangan Bank untuk umat yang memiliki proses yang baik, juga harus memiliki sebuah sistem manajemen pengawasan risiko dengan segala tindakan *preventif* yang akan mampu mencegah bahkan menghilangkan risiko kerugian *financial* dari kegiatan usaha perusahaannya.

Bank bjb Syariah salah satu bank syariah milik Pemerintah Daerah, meluncurkan salah satu produknya yaitu Produk Mitra Emas *iB Masalahah*. Produk mitra emas ini merupakan produk penyaluran dana yang hadir sebagai solusi keuangan terbaik bagi nasabah ketika membutuhkan uang tunai, tanpa harus kehilangan emas sebagai investasi berharga nasabah. Produk ini mengikuti prinsip *qardh* dan *Rahn*. Barang emas dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan Bank dan atas pemeliharaan tersebut Bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip *ijarah*.

Produk Mitra Emas *iB Masalahah* ini merupakan salah satu alternatif pendanaan yang sangat efektif karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit atau yang dapat menyulitkan nasabah untuk memperoleh dana pinjaman. Dengan membawa barang jaminan yang mempunyai nilai ekonomis masyarakat sudah

bisa mendapatkan dana untuk kebutuhannya, baik secara *produktif* maupun *konsumtif*, selain proses pencairan terbilang cepat dan mudah.

Dalam pembiayaan Mitra Emas *iB Masalah* ini yang terpenting adalah dapat memberikan kemaslahatan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan menjauhkan diri dari praktik-praktik *riba*, *spekulasi*, maupun *gharar* yang berakibat terjadinya ketidakadilan dan *kedzaliman* pada nasabah dan sesuai SEBI No.14/7/DPbS Tanggal 29 Februari, bahwa Bank Syariah atau UUS wajib menjelaskan secara lisan atau tertulis (transparan) kepada nasabah tentang karakteristik produk antara lain fitur, risiko, manfaat, biaya, persyaratan, dan penyelesaian apabila terdapat sengketa, hak dan kewajiban nasabah termasuk apabila terjadi *eksekusi* agunan emas.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka pembahasan ini penulis ingin angkat dan kaji melalui penulisan Tugas Akhir dengan judul “ **TINJAUAN TERHADAP ASPEK RISIKO PRODUK MITRA EMAS *iB MASLAHAH* PADA PT. BANK BJB SYARIAH KANTOR PUSAT BANDUNG** ”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Agar dalam memahami Tugas Akhir ini dan tidak terjadi suatu penyimpangan, serta menjaga supaya pembahasan Tugas Akhir ini tidak meluas, maka penulisan ini hanya difokuskan pada pembahsan mengenai aspek risiko produk mitra emas *iB masalah* di PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur dan mekanisme produk Mitra Emas *iB Masalahah* di PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.
2. Potensi Risiko apa saja yang terjadi pada produk Mitra Emas *iB Masalahah* di PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.
3. Upaya apa saja untuk meminimalisasi resiko pada produk Mitra Emas *iB Masalahah* di PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Studi**

#### **1.3.1 Maksud Studi**

Secara umum maksud dari studi ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan mengenai aspek risiko yang ditemukan dalam operasional pembiayaan Mitra Emas *iB Masalahah* pada PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung, dan kemudian mengetahui pula solusi dalam meminimalisasi risiko tersebut sebagai bahan untuk menyusun laporan Tugas Akhir guna melengkapi persyaratan untuk menempuh ujian akhir.

#### **1.3.2 Tujuan Studi**

Dengan adanya perumusan masalah diatas, tentunya ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini diantaranya, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme produk Mitra Emas *iB Masalah*.
- b. Untuk mengetahui potensi risiko yang terjadi pada produk Mitra Emas *iB Masalah*.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung terhadap risiko-risiko yang dihadapi.

#### **1.4 Kegunaan Studi**

Terkait dengan perumusan masalah diatas, maka studi ini tentunya berguna bagi semua pihak, diantaranya :

- a. Penulis : Menambah ilmu pengetahuan tentang potensi risiko yang ada pada produk Mitra Emas *iB Masalah*, dan solusi untuk meminimalisirnya di PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.
- b. Perusahaan : Dengan adanya studi ini, maka dapat menjadi kajian awal untuk meminimalisasikan agar risiko pada produk Mitra Emas *iB Masalah* tidak berdampak sangat buruk bagi prospek pertumbuhan perusahaan di tengah pesatnya pertumbuhan sektor ekonomi di negara kita serta dapat memperkuat manajemen risiko pada perusahaan.
- c. Sekolah Tinggi : Studi ini akan menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi staf pengajar, mahasiswa dan lain sebagainya.

## **1.5 Metode Pendekatan Studi**

### **1.5.1 Jenis dan Pendekatan Studi**

Jenis studi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan, yang mengambil sumber-sumber yang dibutuhkan dari buku sumber, internet, dan sumber lainnya. Serta melakukan perbandingan dengan sumber-sumber yang ada. Dan penulis juga menggunakan studi lapangan, dengan memilih satu lokasi untuk studi dan wawancara.

Adapun pendekatan studi yang digunakan dalam studi ini berupa studi langsung yang dilakukan dengan cara survey dan praktek kerja lapangan pada PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung. Yakni dalam studi ini melakukan tinjauan, dan wawancara langsung.

### **1.5.2 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan staff Pembiayaan Konsumer di PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perorangan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (pihak lain yang mengumpulkan data dan mengolahnya), dalam hal ini data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku,

koran, internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir ini.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi nara sumber dan melaksanakan praktek kerja lapangan yakni pada PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung, hal ini guna mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi pada lokasi penelitian berkaitan dengan penerapan risiko.

#### 2. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan staff pembiayaan konsumen di PT. Bank bjb Syariah Kantor pusat Bandung yang merupakan tenaga ahli yang mengatur pengelolaan pembiayaan Mitra Emas *iB Masalahah* sehingga penulis memperoleh informasi mengenai risiko produk Mitra Emas *iB Masalahah* pada PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.

#### 3. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada, yang berkaitan dengan pembahasan Tugas Akhir ini melalui, buku-buku, koran, artikel, brosur, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan rumusan masalah.

#### **1.5.4 Teknik Analisa Data**

Adapun dalam mengolah data, penulis menggunakan jenis studi kualitatif yang bersifat deskripsi-analisis, yakni studi yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai penerapan risiko produk Mitra Emas *iB Masalahah* pada PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat Bandung.

### **1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

#### **1.6.1 Lokasi Pelaksanaan Studi**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis melakukan studi pada PT. Bank bjb Syariah Kantor Pusat di Jl. Braga No. 135 Bandung 40111.

#### **1.6.2 Waktu Studi**

Waktu yang dilakukan untuk penulisan Tugas Akhir ini yaitu pada saat praktek kerja lapangan sejak tanggal 27 Januari 2014 s.d 4 Maret 2014 di semester genap tahun ajaran 2014 dan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 1 April 2014 sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.